

BAB 1

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pada mulanya yaitu sebelum ada pendidikan melalui sekolah seperti sekarang ini, maka pendidikan dijalankan secara spontan dan langsung dalam kehidupan sehari-hari di dalam keluarga (dalam Sadiyah Dkk, 2022).

Siswa SMA usia yang berkisar 15-18 tahun dihadapkan pada pilihan untuk memilih jurusan IPA atau IPS. Setelah para remaja tersebut lulus dari bangku SMA, bagi mereka yang melanjutkan ke perguruan tinggi dihadapkan untuk memilih jurusan perkuliahan. Bagi remaja yang memutuskan untuk bekerja dihadapkan untuk memilih bidang pekerjaannya. Remaja pada usia 16 sampai 24 tahun mulai mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan mereka dan mereka perlu untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan karir mereka. Namun, seringkali remaja mengalami kesulitan dalam melakukan pengambilan keputusan karir yang benar (dalam Sisca dan Gunawan, 2015).

Menurut Sharf (2010), remaja dengan usia 15-18 tahun merupakan masa penting dimana komitmen pilihan karir dibuatnya. Pada usia tersebut remaja telah menyadari pentingnya sekolah untuk perkembangan karier mereka. Remaja

mengetahui bahwa mereka dapat menentukan karier mereka untuk masa depannya yang berkaitan dengan keputusan karir. Pemilihan karir akan semakin susah ditetapkan jika remaja tidak dapat menetapkan apa yang mereka inginkan. Pada usia 15 dan 16 tahun seharusnya remaja sudah mampu menentukan tujuan mereka dan mampu mengambil keputusan karir, sehingga pada remaja sudah mampu memikirkan apa yang ingin mereka laksanakan diusianya. Pada usia 17 dan 18 tahun seharusnya mereka sudah siap untuk mengambil keputusan karir yang sudah ditetapkan tanpa keraguan (dalam Sisca dan Gunawan, 2015).

Pada kenyataannya, remaja yang umumnya berada pada tingkat sekolah menengah tersebut justru masih bingung dalam menghadapi masa depan karirnya. Hal ini dipertegas oleh Santrock (dalam Husna Dkk, 2018) yang menyatakan bahwa banyak remaja yang tidak tahu informasi apa yang harus mereka cari mengenai karir dan juga tidak tahu bagaimana untuk mencarinya. Kebingungan remaja dalam menghadapi dunia karir tidak akan terjadi jika remaja memiliki kesiapan dalam memilih dan mengembangkan diri sesuai keinginan karirnya yang merupakan konsep dari adaptabilitas karir.

Kesiapan seseorang dalam memilih karirnya dikenal dengan konsep adaptabilitas karir. Cossette & Allison (dalam Sisca dan Gunawan, 2015) mengemukakan adaptabilitas karir dicetuskan tahun 1979 oleh Super dimana diartikan kesiapan seseorang dalam menghadapi perubahan situasi dan kerja. Savickas 2012 (dalam Sisca dan Gunawan, 2015) menyatakan bahwa adaptabilitas karir menggantikan konsep kematangan karir sebagai konstruk utama dalam perkembangan karir pada berbagai kelompok usia sepanjang rentang kehidupan

seseorang. Savickas menyatakan adaptabilitas karir merupakan kesiapan seseorang dalam mengatasi tugas-tugas yang telah diprediksi dan mampu berpartisipasi dalam peran pekerjaannya (Savickas dalam Sisca dan Gunawan, 2015).

Savickas (dalam Husna Dkk, 2018) menyatakan bahwa adaptabilitas karir berfungsi sebagai strategi pengaturan diri yang memungkinkan individu menerapkan konsep diri mereka secara efektif dalam peran pekerjaan, sehingga menciptakan kehidupan kerja dan membangun karir. Kemampuan adaptasi karir berdampak positif dan signifikan pada kepuasan kerja, usia pekerja yang lebih tua secara signifikan dan negatif terkait dengan kepuasan kerja, motivasi kerja positif dan dampak yang signifikan pada kepuasan kerja dan di samping menunjukkan bahwa usia pekerja yang lebih tua efek positif moderat pada adaptasi karir untuk kepuasan kerja dan motivasi tidak moderat pengaruh pada adaptasi karir untuk kepuasan kerja (Kardavi & Rachmawati, 2017).

Penelitian Hirschi 2009 (dalam Angelika Dkk, 2016) memberikan hasil bahwa ada dukungan sosial memiliki hubungan dengan adaptabilitas karir. Dukungan sosial yang dirasakan dari keluarga, guru dan teman adalah variabel yang memprediksi kemampuan adaptasi karir siswa (dalam Ramadani Dkk, 2020). Dukungan sosial menjadi faktor yang berkontribusi terhadap adaptabilitas karier. Hal ini berarti dukungan sosial memainkan peran yang penting dalam adaptabilitas karier. Sebagai sumber eksternal, dukungan sosial menyediakan perlindungan untuk melawan kondisi stress, periode transisi, dan kesulitan dalam hidup (dalam Purwantini Dkk, 2019).

Sarafino (2007) mengungkapkan pada dasarnya ada lima jenis dukungan sosial: (1) Dukungan Emosi. Dukungan jenis ini meliputi ungkapan rasa empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu; (2) Dukungan Penghargaan, terjadi melalui ungkapan positif atau penghargaan yang positif pada individu, dorongan untuk maju atau persetujuan akan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain; (3) Dukungan Instrumental atau Konkrit, meliputi bantuan secara langsung; (4) Dukungan informasi, meliputi pemberian nasehat, saran atau umpan balik kepada individu; (5) Dukungan Jaringan Sosial, meliputi dukungan yang memberikan perasaan bahwa individu adalah anggota dari kelompok tertentu dan memiliki minat yang sama.

Sarafino (2007) juga mengelompokkan sumber-sumber dukungan sosial berasal dari 3 sumber, yaitu (1) *Significant Others*, meliputi orang-orang disekitar individu yang termasuk kalangan non-profesional seperti: keluarga, teman dekat, atau rekan; (2) Profesional, seperti psikolog, guru atau dokter, yang berguna untuk menganalisis secara klinis maupun psikis; (3) *social support groups* (dalam Dluha, 2020).

Dukungan sosial diduga dapat mempengaruhi kemampuan adaptabilitas karir siswa dalam informasi dan pemahaman mengenai masa depan karir, serta pendampingan emosi saat siswa menghadapi masalah psikologis. Siswa membutuhkan dukungan tiga sumber yaitu keluarga, teman, dan guru. Ketiga sumber tersebut memberikan dukungan dalam berbagai aspek, yaitu dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan konkrit, dukungan informasi dan dukungan dari jaringan sosial mereka (dalam Dluha, 2020).

SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Koto Tengah Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh, Kab. Lima Puluh Koto, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh pada tanggal 1 November 2022 di temukan bahwa sembilan dari dua belas siswa tidak memiliki persiapan akan karir di masa depan, dan beberapa juga tidak mempunyai kemampuan untuk memilih pilihan apakah akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi atau akan bekerja. Ada juga menganggap sekolah tinggi tidak terlalu penting, maka dari itu rasa keingintahuan siswa untuk mendalami tentang pemilihan dan pengambilan karir dimasa depan juga tidak ada, bahkan untuk mencari informasi seputar pendidikan dan pekerjaan kurang mereka dapatkan. Bererapa dari siswa merasa bahwa tidak yakin akan bisa menempuh pendidikan yang tinggi.

Dari wawancara ditemukan juga bahwa kurangnya dukungan sosial yang didapatkan. Meskipun sekolah sudah membantu mengarahkan siswa dalam pengambilan karir, peran orang tua, lingkungan dan sosial juga penting. Karena beberapa siswa di SMA tersebut berasal dari lingkungan dan orang tua yang tidak menempuh pendidikan yang layak sehingga orang tua dan lingkungan sekitarnya memiliki pola pikir yang berbeda, mereka menganggap sekolah tinggi tidak terlalu penting. Hal tersebut yang membuat mereka tidak memiliki rasa keingintahuan akan karir sendiri. Karena lingkungan mereka seperti itu, hal tersebut membuat kesulitan untuk mencari dan menggali informasi tentang karir kedepannya. Tidak hanya itu, bererapa dari siswa di SMA tersebut berasal dari keluarga yang kondisi

perekonomian yang dibawah rata-rata, hal tersebut membuat kepercayaan diri surut, karena tidak yakin akan bisa menempuh pendidikan yang tinggi karena terbatasnya finansial keluarga.

Dari wawancara guru BK SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh membenarkan bahwa memang ada beberapa siswa belum tau karir masa depan. Meskipun dari pihak sekolah sudah membantu siswa dalam penentuan karir siswa dimasa depan, seperti adanya sosialisasi dari beberapa perguruan tinggi negeri maupun swasta yang datang ke SMA untuk memperkenalkan perguruan tinggi tersebut dan mengajak siswa-siswa untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya disana, selain itu juga ada bimbingan dan pengarahan dari guru tentang pengambilan keputusan karir siswa dimasa depan, dan juga menjadikan Bimbingan Konseling sebagai salah satu mata pelajaran disekolah agar lebih terarah dan terbantunya siswa dalam pengambilan karir dan mengenali minat dan bakat siswa. Guru BK SMA tersebut juga mengatakan bahwa beberapa dari siswanya yang tidak memiliki kemampuan untuk memilih karir seperti apa kedepannya apakah akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau akan bekerja saja. Guru tersebut juga mengatakan kurangnya rasa keingin tahuan siswa untuk mencari informasi tentang karir mereka. Tidak hanya itu, guru tersebut juga mengatakan bahwa beberapa dari siswanya memiliki rasa kepercayaan diri yang kurang, beberapa siswa merasa dirinya tidak mampu jika memang ingin menenmpuh perguruan tinggi.

Menurut guru BK SMA tersebut hal ini terjadi karena kurangnya dukungan sosial yang didapatkan oleh siswa mereka. Guru BK tersebut mengatakan bahwa siswa mereka tidak mendapatkan dukungan dari orangtua mereka dikarenakan

adanya masalah perekonomian keluarga yang kurang mendukung. Guru BK juga membenarkan bahwa memang beberapa dari siswa mereka berasal dari orangtua dan lingkungan yang tidak menempuh pendidikan yang layak sehingga mereka memiliki pola pikir yang berbeda, mereka menganggap sekolah tinggi tidak terlalu penting. Beberapa dari orangtua mereka jadi terpengaruh oleh pola pikir tersebut yang membuat mereka tidak terlalu mendukung anak-anak mereka jika ingin menempuh pendidikan yang tinggi.

Penelitian tentang dukungan sosial dengan adaptabilitas karir yang diteliti oleh Muhammad Syamsud Dluha, Dewi Retno Suminar, Wiwin Hendriyani pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Advercity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Siswa di SMK “X” Gresik”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Glory Angela dan William Gunawan yang berjudul “Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karier pada Siswa SMA di Jakarta” pada tahun 2021. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Olyn Sylvania dan Maria Laksmi Anantasari yang berjudul “ Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Suciningrum, Dkk (2023) yang berjudul “Pengaruh Harga Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Fresh Graduate yang Bekerja di DKI Jakarta”. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Wiwik Sulistiani, Dewi Mahastuti yang berjudul “ Hardiness dan Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan

penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian, tempat penelitian, dan tahun dilakukannya penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas XI dan XII di SMA Negeri 1 Kecamatan Payakumbuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ditentukan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negri 1 Kecamatan Payakumbuh?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui secara empiris bagaimana Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karir pada Siswa Kelas X dan XI di SMA Negri 1 Kecamatan Payakumbuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya temuan-temuan dalam bidang psikologi dan dapat dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu Psikologi, khususnya Psikologi Sosial dan Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Siswa.

Memberikan informasi atau masukan yang bermanfaat kepada siswa karena dengan adanya dukungan sosial yang baik sehingga terciptalah adaptabilitas karir yang baik juga.

2. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dan guru, dalam upaya meningkatkan Dukungan Sosial dan lebih memberikan pemahaman tentang Adaptabilitas Karir.

3. Bagi Orangtua.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi orangtua dan juga memberi informasi kepada orang tua bahwa dukungan sosial itu penting bagi adaptabilitas karir yang baik untuk anak-anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan masukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai hubungan dukungan sosial dengan adaptabilitas karir pada siswa kelas XII.